



UNES JOURNAL MAHASISWA PERTANIAN

Volume 3, Issue 2, Oktober 2019
P-ISSN: 2598-3121 E-ISSN: 2598-277X
Open Access at: <http://faperta.ekasakti.org>

ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza Sativa* L.) DI NAGARI KAMPUNG DALAM, KECAMATAN LUBUK TAROK, KABUPATEN SIJUNJUNG

RICE SAWAH FARMING ANALYSIS (*Oryza Sativa* L.) IN NAGARI KAMPUNG DALAM LUBUK TAROK DISTRICT, SIJUNJUNG REGENCY

Nova Marianis¹, Mahmud², Herda Gusvita³

¹Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: nova.marianis@yahoo.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: mahmudrbara1967@gmail.com

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: herda.gusvita@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Nova Marianis
nova.marianis@yahoo.com

Kata kunci:

karakteristik, petani, padi sawah

hal: 108 - 115

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan yaitu mengidentifikasi karakteristik petani padi sawah dan menganalisis usahatani padi sawah di Nagari Kampung Dalam Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu Bulan Januari sampai Februari 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi padi sawah 121 dengan jumlah sampel 55 orang. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kusioner), data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani di Nagari Kampung Dalam yaitu yang berumur 56-63 tahun sebanyak 17 orang (30,91%) responden, pendidikan yang ditempuh petani di Nagari Kampung Dalam dari SD kebawah yaitu yang berjumlah 37 (67,28%) responden, pengalaman berusahatani padi sawah yang berpengalaman 20-26 tahun sebanyak 18 orang (32,72%) responden dan 27-33 tahun sebanyak 18 orang (32,72%) responden, dan luas yaitu 0,5-0,9 Ha sebanyak 28 orang (50,91%) responden, Jumlah tanggungan keluarga < 4 orang berjumlah 46 orang (83,64%) responden. Produksi yang diperoleh petani padi sawah di daerah penelitian adalah 3.365 Kg/Ha/MT penerimaan sebesar Rp.16.825.558 Ha/MT, dan pendapatan Rp.12.004.970 Ha/MT, sedangkan keuntungan yang diperoleh petani padi sawah adalah sebesar Rp.11.520.829/Ha/MT, R/C ratio sebesar Rp.3,60.

Copyright © 2019 U JMP. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Correspondent:

Nova Marianis
nova.marianis@yahoo.com

Keywords:

*characteristics, farming,
rice, sawah*

page: 108 - 115

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify the characteristics of paddy field farmers and to analyze rice farming in Nagari Kampung Dalam Kecamatan Lubuk Tarok Sijunjung Regency. This research was conducted for 1 month that is from January to February 2018. The research method used is quantitative method with total rice field population 121 with the number of sample 55 people. The data in this research consist of primary data and secondary data. Primary data is data taken from farmers by using questionnaire (kusioner), secondary data is data obtained from the agencies associated with this research. From the results of the study showed that the characteristics of farmers in Nagari Kampung Dalam that is aged 56-63 years as many as 17 people (30.91%), education undertaken by farmers in Nagari Kampung in most did not complete elementary school, amounting to 37 people (67,28%), experience of paddy field farming experienced 20-26 years old as many as 18 people (32.72%) and 27-33 years as many as 18 people (32.72%), and the area of 0,5-0,9 ha as many as 28 people (50,91%), number of family tanggungan < 4 people was 46 people (83.64%). The average production obtained by rice farmers in the study area is 3.365 Kg/Ha/MT revenue of Rp.16.825.558 Ha /MT, and the average income of Rp.12.004.970 Ha/MT, while the average profit obtained by rice farmers is Rp.11.520.829 Ha/MT,R/C ratio of Rp.3,60.

Copyright © 2019 U JMP. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia dibagi menjadi lima sub sektor yaitu sub sektor pertanian pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor perternakan dan sub sektor perikanan. Sektor pertanian terus dituntut berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat atau petani (Rachman, 2014)

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat dimana sebagian besar wilayahnya adalah pertanian. Ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah produksi dan luas panen padi sawah dalam 4 (empat) tahun terakhir yaitu tahun 2013-2016. Peningkatan produksi tersebut disebabkan karena upaya dari semua pihak, mulai dari petani, kelompok tani dan semua yang terlibat dan terkait dengan usahatani padi sawah. Kecamatan Lubuk Tarok merupakan salah satu dari 8 (delapan) kecamatan yang ada di Kabupaten Sijunjung. Di mana sebagian besar masyarakatnya juga berusahatani padi sawah. Namun jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya, produksi padi sawah di Kecamatan Lubuk Tarok belum tergolong tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Lubuk Tarok (2016), diketahui bahwa produksi padi sawah sebanyak 9748,22 Ton, luas panen padi sawah di Kecamatan Lubuk Tarok sebesar 1822 Ha.

Nagari Kampung Dalam merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Lubuk Tarok di mana penduduknya banyak yang menggantungkan hidup atau bermata pencarian di sektor pertanian khususnya usahatani padi sawah. Sektor ini sudah menjadi sektor andalan dalam memenuhi dan menopang kebutuhan perekonomian keluarganya. Ini dapat dilihat dari luas lahan padi sawah di Nagari Kampung Dalam pada tahun 2016 sebesar 206 Ha dengan jumlah produksi rata-rata 4 ton/ha (Pemerintah Nagari Kampung Dalam, 2017).

Walaupun petani di Nagari Kampung Dalam telah terbiasa berusahatani padi sawah, tetapi para petani tidak mengetahui secara pasti berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani padi sawah yang diusahakannya. Oleh karena itu telah dilakukan penelitian tentang analisis usahatani padi sawah tersebut, sehingga dapat diketahui apakah usahatani padi sawah tersebut menguntungkan atau tidak. Hal ini tertarik untuk diteliti, karena padi sawah merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat yang ada Nagari Kampung Dalam.

Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan penelitian adalah: 1) Mengidentifikasi karakteristik petani padi sawah di Nagari Kampung Dalam Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung; 2) Menganalisis usahatani padi sawah di Nagari Kampung Dalam Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu metode yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan apapun terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2003). Teknik pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik survei yaitu cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan melalui alat pengukuran wawancara beberapa pertanyaan berbentuk kuesioner (Surakhmad, 1994).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Nagari Kampung Dalam, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung yang pengalaman berusahatani lebih dari 5 tahun dengan luas lahan $\geq 0,5$ ha dengan status lahan milik sendiri. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh populasi sebanyak 121 orang petani yang tersebar di 3 (tiga) jorong (Tabel 1). Penentuan jumlah sampel digunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin yang dikutip dalam Umar (2004) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = error (% yang dapat ditoleransi terhadap ketidaktepatan penggunaan sampel sebagai pengganti populasi), pada penelitian ini digunakan e=10% (0,10)

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil:

$$n = \frac{121}{1 + 121(0.1^2)}$$

$$n = \frac{121}{2.21}$$

$$n = 54,7 = 55 \text{ Sampel}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas jumlah sampel adalah 55 orang petani. Penentuan jumlah sampel pada masing-masing Jorong menggunakan metode *proporsional sampling*.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Masing-masing Jorong di Nagari Kampung Dalam

No	Jorong	Populasi	Sampel
1	Limau Sundai	75	34
2	Palintangan	32	15
3	Koto Kampung Dalam	14	6
	Jumlah	121	55

Sumber: Data diolah, 2017

Metode Analisis Data

Identifikasikan karakteristik petani padi sawah di Nagari Kampung Dalam, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, dianalisa dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Analisis usahatani padi sawah dinakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yang meliputi:

a. Penerimaan Usahatani

Besarnya penerimaan usahatani padi sawah yang diterima oleh petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus menurut Sukirno (2002) yaitu:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Usahatani (Rp/Ha/MT)

P = Harga Padi sawah (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi padi sawah (Kg/Ha/MT)

b. Biaya usahatani

Untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi sawah maka digunakan rumus menurut Soekartawi (1995) yaitu:

$$TC = Bt + Bd$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/Ha/MT)

Bt = Biaya Tunai (Rp/ Ha/MT)

Bd = Biaya Tidak Tunai (diperhitungkan) (Rp/Ha/MT)

c. Pendapatan usahatani

Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah maka digunakan rumus menurut Mubyarto (1989) yaitu:

$$Y = TR - Bt$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp/Ha/MT)

TR = Penerimaan (Rp/Ha/MT)

Bt = Biaya tunai (biaya yang dibayarkan) (Rp)

d. Keuntungan usahatani

Analisis besarnya keuntungan usahatani padi sawah yakni dengan menggunakan rumus menurut Murtidjo (1995) yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp/Ha/MT)

TR = Penerimaan (Rp/Ha/MT)

TC = Biaya Total (Rp/MT)

e. R/C Ratio

Return/Cost adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 2001).

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

R/C Ratio = *Return Cost Ratio*

TR = Total Penerimaan (Rp/Ha/MT)

TC = Biaya Total (Rp/MT)

dengan kriteria; apabila:

R/C Ratio > 1, usahatani padi sawah menguntungkan

R/C Ratio = 1, usahatani padi sawah impas

R/C Ratio < 1, usahatani padi sawah merugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Karakteristik Petani pada Usahatani Padi Sawah di Nagari Kampung Dalam, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung

No	Keterangan	Petani Padi Sawah	
		Jumlah (Orang)	Persentase
1	Umur (Tahun)		
	< 40	9	16,36
	40-47	10	18,18
	48-55	14	25,45
	56-63	17	30,91
	> 63	5	9,09
	Jumlah	55	100.00
2	Pendidikan		
	TTSD (Tidak Tamat SD)	19	34,55
	SD	18	32,73
	SLTP	14	25,45
	SLTA	4	7,27
	Jumlah	55	100.00
3	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	6-12	9	16,36
	13-19	4	7,27
	20-26	18	32,72
	27-33	18	32,72
	>34	6	10,90
	Jumlah	55	100.00
4	Luas Lahan yang diusahakan (Ha)		
	a. 0,5-0,9	28	50,91
	b. 1,0-1,5	24	43,64
	c. > 1,5	3	5,45
	Jumlah	55	100.00
5	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)		
	a. < 4	46	83,64
	b. 4-5	9	16,36
	c. > 6		
	Jumlah	55	100.00

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 petani yang berumur < 40 tahun sebanyak 9 orang (16,36%) responden, umur 40-47 tahun sebanyak 10 (18,18%) responden, umur 48-55 tahun sebanyak 14 (25,45%) responden, umur 56-63 tahun sebanyak 17 (30,91%) responden dan yang berumur > 63 tahun 5 orang (9,09%) responden. Jika dilihat dari usia produktif maka petani tergolong kepada usia angkatan produktif.

Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh petani sampel adalah tidak tamat SD sebanyak 19 orang (34,55%) responden, SD sebanyak 18 orang (32,73%) responden, SLTP sebanyak 14 orang (25,45%) responden, dan SLTA sebanyak 4 orang (7,27%) responden. Dari data di atas, bahwa mayoritas petani sampel didaerah penelitian masih dikatakan dalam kategori berpendidikan rendah. Pendidikan yang tergolong rendah menjadikan petani bekerja berdasarkan pengalaman berusahatani sebelumnya yang berasal dari orang tua mereka secara turun temurun.

Pengalaman berusahatani petani sampel berkisar antara 6-12 tahun sebanyak 9 (16,36%) responden, 13-19 tahun sebanyak 4 (7,27%) responden, 20-26 tahun sebanyak 18 (32,72%) responden, 27-33 tahun sebanyak 18 (32,72%) responden, dan > 34 tahun sebanyak 6 (10,90%) responden, Pengalaman berusahatani memegang peranan penting dalam upaya mengefisienkan produksi yang akan digunakan dalam kegiatan usahatani. Dari hasil penelitian, seluruh petani sampel memiliki lahan sendiri dengan luas lahan yang bervariasi. Mayoritas petani responden memiliki luas lahan 0,5-0,9 Ha sebanyak 28 (50,91%) responden, luas lahan 1,0-1,5 Ha sebanyak 24 (43,64%) responden dan luas lahan > 1,5 Ha sebanyak 3 (5,45%) responden.

Dilihat dari jumlah tanggungan keluarga, tanggungan < 4 orang sebanyak 46 (83,64%) responden, tanggungan 4-5 orang sebanyak 9 (16,36%) responden. Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh petani. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadil penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin (Todaro, 1987).

Usahatani Padi Sawah

1. Produksi

Produksi padi sawah yang dihasilkan oleh petani sampel tergantung pada sistem penanaman dan pemeliharaan yang intensif. Produksi merupakan bentuk fisik terhadap padi sawah yang dihasilkan oleh petani dan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya laba/keuntungan yang akan diterima oleh para petani. Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa rata-rata produksi padi sawah di daerah penelitian adalah 3.016 Kg/petani/MT dan 3.365 Kg/Ha/MT. Harga padi rata-rata adalah Rp.5.000/Kg.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi usahatani padi sawah meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan alat. Lebih jelasnya mengenai rincian biaya dapat dilihat pada Tabel 3. Biaya yang dibayarkan oleh petani padi sawah lebih besar dibandingkan dengan biaya yang diperhitungkan, di mana biaya yang dibayarkan oleh petani padi sawah adalah sebesar Rp.4.820.588/Ha/MT, sedangkan biaya yang diperhitungkan adalah sebesar Rp.484.140/Ha/MT, dengan total biaya sebesar Rp.5.304.729.

Tabel 3. Biaya Produksi Padi Sawah per Ha/ MT di Nagari Kampung Dalam

No	Uraian	Rupiah/Ha/MT
1.	Biaya yang dibayarkan (Tunai)	
	1. Biaya Bibit	217.546
	2. Biaya Pupuk	854.686
	3. Biaya Pestisida	140.974
	4. Biaya Tenaga Kerja Diluar Keluarga	1.212.880
	5. BBM Traktor	515.700
	6. Sewah traktor	276.876
	7. Mesin Perontokan Padi	1.572.008
	8. Biaya Pajak Lahan	29.919
	Jumlah	4.820.588
2.	Biaya yang diperhitungkan	
	1. Biaya Tenaga Kerja Di Dalam Keluarga	397.972
	2. Biaya Penyusutan	86.169
	Jumlah	484.140
	Total (1+2)	5.304.729

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani padi sawah adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga padi sawah. Sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi padi dan harga yang berlaku saat itu di didaerah penelitian. Dengan demikian penerimaan petani padi sawah beraneka ragam tergantung besar kecilnya hasil produksi padi sawah. Produksi juga ditentukan luas lahan sawah yang dimiliki petani. Penerimaan petani padi sawah di Nagari Kampung Dalam adalah sebesar Rp.16.825.558/Ha/MT.

Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan petani pada usahatani padi sawah di Nagari Kampung Dalam, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung adalah sebesar Rp.12.004.970/Ha/MT, yang merupakan hasil pengurangan dari jumlah penerimaan dengan biaya yang dibayarkan, seperti dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Usahatani Padi Sawah di Nagari Kampung Dalam

No	Uraian	Rp/Ha/MT
1	Produksi (Kg/Ha/Mt)	3.365
2	Harga (Rp/Kg)	5.000
3	Penerimaan (a)	16.825.558
4	Biaya tunai (b)	4.820.588
5	Biaya Diperhitungkan (c)	484.140
6	Pendapatan (a-b)	12.004.970
7	Total Biaya (d) = (b+c)	5.304.729
8	Keuntungan (a-d)	11.520.829
9	R/C ratio (a/d)	3,60

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4, diketahui keuntungan petani pada usahatani padi sawah di Nagari Kampung Dalam, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung adalah sebesar Rp.11.520.829/Ha/MT, yang merupakan hasil pengurangan jumlah penerimaan dengan total biaya.

Analisis R/C Ratio

R/C Ratio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut menguntungkan atau tidak, maka dapat digunakan perhitungan dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya. Hasil perhitungan R/C ratio berdasarkan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total adalah Rp.3,60. Nilai tersebut memberi arti bahwa setiap pengeluaran sebesar satu rupiah akan memberikan manfaat sebesar 3,60 rupiah. Dengan demikian usahatani padi sawah berdasarkan kriterianya nilai R/C ratio > 1 menunjukkan bahwa padi sawah di Nagari Kampung Dalam Kecamatan Lubuk Tarok menguntungkan untuk diusahakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani yang berusahatani padi sawah di Nagari Kampung Dalam Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung yang berumur diantara 56-63 tahun sebanyak 17 (30,91%) responden, pendidikan yang ditempuh petani di Nagari Kampung Dalam dari SD kebawah yaitu yang berjumlah 37 (67,28%) responden, pengalaman berusahatani padi sawah yang berpengalaman 20-26 tahun sebanyak 18 (32,72%) responden dan 27-33 tahun sebanyak 18 (32,72%) responden, dan luas yaitu 0,5-0,9 Ha sebanyak 28 (50,91%) responden, jumlah tanggungan keluarga < 4 orang berjumlah 46 (83,64%) responden.
2. Produksi yang diperoleh petani padi sawah di daerah penelitian adalah 3.365 Kg/Ha/MT penerimaan sebesar Rp.16.825.558 Ha/MT, pendapatan Rp.12.004.970 Ha/MT, sedangkan keuntungan yang diperoleh petani padi sawah adalah sebesar Rp.11.520.829/Ha/MT, R/C ratio sebesar Rp.3,60.

Saran

Setelah melakukan penelitian dengan mendapatkan hasil yang diperoleh makasaran yang dapat diberikan yaitu:

1. Diharapkan kepada instansi terkait dan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) yang ada didaerah penelitian untuk melakukan pengembangan pengetahuan petani dengan melakukan bimbingan, pelatihan dan penyuluhan secara sistematis, agar petani dapat melakukan kultur teknis yang sesuai dengan anjuran, sehingga usahatani padi sawah di Nagari Kampung Dalam Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung meningkat.
2. Untuk petani sampel hendaknya meningkatkan pendapatan dengan mencurahkan semua tenaga kerja dalam keluarga sehingga menjadi nilai lebih dari pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Indonesia Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik, 2015 *Sumatera Barat Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik.2017. *Kabupaten Sijunjung Dalam Angka*.
- Badan pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Lubuk Tarok Dalam Angka*. (<http://Kecamatan Lubuk Tarok.bps.go.id/publikasi/bpskecamatanl lubuk tarok -angka 2017/pdf>).
- Rachman, 2014. *Backpacking Jepang*. Jakarta: Gramedia 8:1-11